

Kemampuan Akuisisi Pengetahuan Rangkaian Listrik Melalui Praktikum menggunakan Tuntunan Video Tutorial Pada Siswa Kelas VI SD Islam Guppi Kota Sorong

La Ode Mardin¹, Rabiudin², Hartina³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia;

²Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia;

³Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia;

Abstrak

Penelitian ini ini dimaksudkan untuk menganalisis kemampuan akuisisi pengetahuan praktek siswa melalui penggunaan media pembelajaran buku pedoman praktikum dan video tutorial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif denganteknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan praktikum. Dengan teknik analisis data menggunakan uji t sebagai metode uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kemampuan akuisisi pengetahuan siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Fakta ini menunjukkan peran krusial media pembelajaran dalam memberikan kontribusi dalam penguatan wawasan siswa. Siswa cenderung menunjukkan kemampuan akuisisi pengetahuan yang lebih baik ketika menggunakan video tutorial praktikum. Sedangkan media modul praktikum kurang mendukung dalam menuntun pengetahuan praktik siswa. Hal pokok yang menjadi penyebab perbedaan ini adalah terletak pada kemampuan video tutorial dalam menjelaskan prosedur praktikum secara utuh dengan bahasa yang lebih sederhana. Sehingga siswa hanya mengikuti tahapan kinerja dalam video menjadi keterampilan praktik. Sementara saat menggunakan modul praktikum, siswa kesulitan dalam memahami dan mengartikulasi kalimat dan kata yang menerangkan tahapan dan prosedur praktikum. Kekeliruan dalam analisis makna kata dan kalimat dan modul praktikum menjadi hambatan siswa untuk melakukan praktikum secara tuntas dan tepat sasaran.

Email Korespondensi

La Ode Mardin
laodemardin4@gmail.com

Riwayat Artikel

Received 03 September 2023

Revised 17 September 2023

Accepted 06 October 2023

Kata Kunci:

Akuisisi Pengetahuan;
Praktikum IPA;
Video Tutorial.

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

DOI:

How to Cite:

Mardin, L. O., Rabiudin., Hartinah. (2023). Kemampuan Akuisisi Pengetahuan Dalam Praktikum IPA Materi Rangkaian Listrik Melalui Video Tutorial Pada Siswa Kelas VI SD Islam Guppi Kota Sorong. *Science Education Research Journal*, 2(1), 31-37.

PENDAHULUAN

Eksistensi Teori efektivitas ternyata belum seluruhnya berlaku dalam dunia pendidikan. Sebab saat proses pembelajaran berlangsung ada transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada pelajar. Banyaknya informasi yang berhasil diserap dan tersimpan di memori siswa menunjukkan persentase efektivitas proses pembelajaran berlangsung. Dasar inilah yang dijadikan sebagai pendukung argumentasi penggunaan metode, model, pendekatan, media serta aspek perencanaan dan proses lainnya. Beberapa cara yang digunakan dalam pembelajaran tersebut merupakan tahapan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada peserta didik,(Rohmawati, 2015). Dengan demikian keberhasilan kegiatan belajar dipengaruhi oleh usaha-usaha guru untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga dipengaruhi oleh kesediaan dan keterbukaan serta partisipasi aktif siswa dalam upaya pemerolehan informasi sebagai ajang keluar sambut Dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pisah sambut yang dimaksud

adalah guru mengeluarkan informasi yang hendak diajarkan kepada siswa, juga siswa menyambut informasi tersebut dengan partisipasi aktif untuk diingat, dianalisis serta diterapkan sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki oleh siswa.

Masalah yang muncul, bagaimana agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan cepat oleh siswa. Hal ini bukannya hal sederhana yang bisa terpecahkan, para pemerhati Pendidikan dan psikologi telah dilakukan penelitian serius tentang ini. Sehingga dirancanglah metode, model, strategi dan media pembelajaran, sebab beberapa hal ini dianggap berkontribusi dalam efektivitas penyaluran pesan materi kepada siswa. Aktivitas proses pengalihan pengetahuan dari sumber informasi kepada sasaran informasi disebut dengan proses akuisisi pengetahuan. Akuisisi pengetahuan bukan lah hal baru, jauh sebelumnya dimulai pada tahun 1970-an telah dikenali hal ini, namun penggunaan terminologi akuisisi akhir akhir ini lebih banyak dikenal dalam dunia bisnis dan ekonomi. Meskipun demikian, makna kata akuisisi tetaplah pada terminologi sendiri hanya bidang penggunaannya yang berbeda, sehingga ia makna-nya menempel pada subjek utama yang ditempatinya.

Makna dasar kata akuisisi adalah proses pemindahan kepemilikan isi (wujud maupun non wujud) yang melekat pada objek tertentu (Yahya, 2021). Pemindahan ini juga fokus pada status kepemilikan individu atas objek tertentu. Dalam ilmu Pendidikan, akuisisi Pengetahuan menyangkut proses pemindahan informasi, ilmu pengetahuan, keterampilan dari sumber pengetahuan kepada peserta didik atau murid. Dalam arti sederhana dapat dipahami bahwa akuisisi pengetahuan merupakan pemindahan pengetahuan dari sumber pengetahuan (yang memiliki kelebihan pengetahuan) kepada penerima pengetahuan (yang membutuhkan pengetahuan). Dalam dunia Pendidikan dasar dan menengah, proses ini lebih dominan diperankan oleh guru dan siswa. Dengan segala komponen yang melekat pada guru dan siswa, proses ini bersifat dinamis dan fluktuatif, sebab konten pengetahuan yang diakuisisi tidak semuanya berhasil dipindahkan, ada konten yang hilang yang disebabkan oleh sejumlah komponen pengaruh dalam proses tersebut. Komponen pengaruh tersebut diantaranya, faktor *receiver* dan *sender* (Zailani & Kurniasari, 2022). Dalam pembelajaran *receiver* disematkan pada siswa dan *sender* disematkan pada guru atau pendidik. Faktor siswa dipengaruhi oleh perhatian dan minat belajar, kondisi pelajar (Sosial-Psikologi), serta modal Pengetahuan kognitif. Sementara itu faktor guru meliputi; pemilihan metode, media, dan kompetensi pedagogic guru. Selain dua faktor di atas, faktor antara yang menjadi fasilitas proses transfer pengetahuan juga turut memberi kontribusi. Termaksud dalam komponen ini adalah ruang belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang digunakan. Beberapa hal ini akan memberikan kontribusi dalam membangun suasana belajar kondusif yang dapat mengendalikan fokus belajar siswa.

Dari beberapa komponen diatas, bila mengambil salah satu subjek kegiatan belajar yaitu fokus pada siswa, ditemukan dua komponen utama yang mempengaruhi kemampuan akuisisi siswa yaitu penggunaan media pengajaran dan kemampuan kognitif siswa. Keduanya adalah komponen penentu dalam efektifitas transfer pengetahuan. Penggunaan media dimaksudkan untuk memfasilitasi informasi yang disampaikan oleh guru agar dapat diindrai dan selanjutnya diproses dalam rana kognitif. Dalam beberapa penelitian, dijelaskan bahwa media yang paling banyak disukai oleh siswa masa kini adalah media yang melibatkan aspek gambar dan suara. Sehingga penelitian ini focus pada penggunaan media peragaan, penuntun dan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan akuisisi pengetahuan praktik siswa.

Pengetahuan praktik yang dimaksud adalah pengetahuan *prosedural* yang melibatkan urutan kinerja atau tindakan. Implementasi jenis pengetahuan ini sering digunakan dalam pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) lebih khusus pada pembuktian beberapa teori. Dalam penelitian ini, pengetahuan praktik yang dimaksud adalah kualitas pemahaman siswa dalam memahami penjelasan guru dan siswa tutor melalui peragaan yang dilakukan. Peragaan ini menyatu dengan penjelasan,

sehingga siswa dapat melihat dan mendengar langsung secara detail. Jenis media lain yang bisa diindrai adalah pedoman praktikum bergambar serta video tutorial praktik yang memiliki fungsi sama dalam pembelajaran. Penggunaan jenis media ini sesuai dengan arahan efektivitas proses belajar untuk meningkatkan efektivitas proses belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan media belajar untuk memediasi pemahaman siswa agar mengurangi jumlah informasi hilang akibat pesan yang tidak tersampaikan secara maksimal.

Dalam penggunaannya, media belajar yang tepat diharapkan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan penalaran dan daya ingat siswa. Kedua komponen ini sebagai komponen tolak ukur kemampuan kognitif siswa. Menurut (Rabiudin et al., 2022) kemampuan penalaran dan daya ingat selain sebagai komponen observasi kognitif sekaligus ia menjadi modal siswa dalam belajar. Artinya, sebelum proses belajar dimulai, siswa telah memiliki modal daya ingat dan nalar dengan standar masing-masing. Kecepatan nalar dan daya ingat bergantung pada pengalaman belajar dan psiko-neuro otak. Hanya 1,8% anak dengan psiko neuro buruk sehingga berfek pada kemampuan daya ingat dan penalaran. Selebihnya semua anak hampir terlahir sempurna, namun yang membedakan adalah pengalaman belajar dan latihan. Sehingga observasi kemampuan akuisisi siswa beserta tindakan langsung yang dilakukan oleh guru dalam suatu ruang tertentu dianggap homogen. adapun faktor rendahnya penalaran dan daya ingat murni disebabkan oleh pengalam belajar yang dilaluinya. dalam sebuah Tindakan pengajaran oleh guru, menganggap semua siswa memulai dari pengetahuan kosong tentang suatu materi ajar. Dengan demikian Tindakan yang diberikan dianggap akan menghasilkan respon yang sama.

Berdasarkan uraian beberapa masalah ini, menarik untuk mengkaji kemampuan akuisisi pengetahuan praktik siswa yang didasarkan pada penggunaan media ajar komprehensif berupa, modul petunjuk dan video tutorial. dari penggunaan semua media ini selanjutnya akan diamati kualitas penalaran dan daya ingat siswa terhadap materi tindakan yang sehingga akan memunculkan jawaban mengenai ada tidaknya kontribusi penalaran dan daya ingat terhadap kemampuan akuisisi pengetahuan praktek siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain penelitian menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan pengajaran menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan modul petunjuk praktikum. Materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah rangkaian listrik seri dan paralel pada siswa kelas VI (Enam) SD Islam Guppi Kota Sorong. Dalam perencanaanya, aktivitas penelitian ini meliputi pemberian Tindakan pada kedua kelas dan diakhiri dengan penilaian efektivitas tindakan melalui tes dan observasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif komperatif yaitu membandingkan kemampuan akuisisi praktik siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan observasi unjuk kerja praktikum siswa. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis efektifitas akuisisi pengetahuan dengan membandingkan dua jenis media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T tidak berpasangan jika diterjemahkan dalam bahasa sederhana maka berarti uji t sampel tidak berhubungan (sampel bebas). Kata "independen" atau "bebas" maknanya adalah tidak ada hubungan atau keterkaitan antara dua sampel yang akan dianalisis menggunakan uji independent sample t-test ini. Dengan demikian dapat dirumuskan sebuah definisi umum bahwa uji independent sample t-test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang

tidak saling berpasangan fungsi uji t adalah untuk melihat perbedaan akuisisi pengetahuan siswa yang menggunakan modul dan video menggunakan spss 20 didapatkan hasil sebagai berikut

Table 1. Uji T Tidak Berpasangan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	EVA	7.64	.011	-6.127	25	.000	-7.050	1.150609	-9.419	-4.680
	EVNA			-5.830	17.73	.000	-7.050	1.209231	-9.593	-4.506

EVA=Equal variances assumed; EVNA=Equal variances not assumed

Berdasarkan data diatas sebelum sampai pada hasil bisa diamati hasil rata-rata F 7.40 signifikansi 0,11. t -6,127. dan -5,830. df 25 dan 17,735. Sig(2-tailed) 0.00 dan 0,00. Mean difference -7,050000 dan -7,050000. Std. Error difference 1.150609 dan 1,209231. Lower -9,419723 dan -9,593227. Dan upper -4,80277 dan -4,506773. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa EVA=Equal variances assumed memiliki nilai t sebesar -6.127 sedangkan EVNA=Equal variances not assumed memiliki nilai t sebesar -5.830. maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t mempunyai perbedaan antara pembelajaran modul dan pembelajaran video.

Pengkajian Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang berfokus pada hasil uji hipotesis, yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Pembahasan setiap hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbedaan Kemampuan Akuisisi Pengetahuan Siswa Ketika Belajar Menggunakan Media Video Dan Modul Praktikum

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t dapat disimpulkan bahwa EVA=Equal variances assumed memiliki nilai t sebesar -6.127 sedangkan EVNA=Equal variances not assumed memiliki nilai t sebesar -5.830. maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t mempunyai perbedaan. antara modul dan video. Ida Bagus Ardhi Putra, I putu Gede Sutrisna memiliki penelitian yang sama Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar video tutorial dibandingkan dengan bahan ajar modul. Rerata hasil belajar kelas yang menggunakan bahan ajar video tutorial lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan bahan ajar modul. Hasil lainnya juga menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa akibat penggunaan bahan ajar video tutorial. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (Jundu et al., 2020)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar video tutorial dalam penyampaian materi Analisis Data dengan SPSS lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan bahan ajar modul. Oleh karena itu, bahan ajar berupa video dapat digunakan dalam menyampaikan materi yang berisi tutorial melakukan sesuatu untuk meningkatkan hasil belajar. Video dapat digunakan sebagai solusi. untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep. Kelebihan penyajian video tutorial yang dapat diulang selama proses pembelajaran memudahkan peserta didik untuk memahami isi video (Sudiarta & Sadra, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami suatu konsep (Ravilla et al., 2023)

Penelitian dari Nailis Sururoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan modul MYOB berbasis *scientific approach* dengan

video tutorial. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen menggunakan *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian terdiri dari seluruh kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buduran Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan terpilih kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes. Teknis analisis data dilakukan dengan memenuhi uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan Uji T menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05 dengan nilai t sebesar 3,280 atau lebih besar dari t sebesar 1,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik menggunakan modul dengan video tutorial. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul myob berbasis scientific approach pada materi pencatatan transaksi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. (Studi et al., 2018)

2. Kemampuan Proses Akuisisi Pengetahuan Siswa Dalam Praktek Rangkain Listrik Melalui Modul Petunjuk Dan Video Tutorial

Setelah melakukan penelitian di SD Islam GUPPI peneliti mampu melihat kemampuan siswa dan masing-masing siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana berdasarkan hasil akuisisinya di dalam pengujian tersebut mempunyai nilai 1,2,3,4 di mana 1= kurang baik, 2=cukup baik, 3=baik, 4=sangat baik. Dalam beberapa siswa mendapatkan nilai 1 dan 2 dan ada juga siswa mendapatkan nilai 3 dan 4 di mana akuisisi mereka berbeda. Pada saat menggunakan modul nilai yang didapatkan siswa kebanyakan 1 dan 2 cuman sedikit siswa yang mendapatkan 3 dan 4, siswa yang mendapatkan nilai 1 dan 2 siswa kurang fokus pada pembelajaran. Di saat menggunakan video nilai siswa yang mendapatkan 1 dan 2 lebih sedikit dibandingkan yang mendapatkan nilai 3 dan 4. Bahkan yang mendapatkan nilai 1 dan 2 30% /100% dengan yang mendapatkan nilai 3 dan 4. Di mana disaat menggunakan vidio siswa fokus kepada gambar dan suara sehingga dengan otomatis siswa fokus pada tutor rangkain listri dalam video.

Dimana siswa mendapatakan nilai yang sangat renda atau nilai 1 dan 2, dikarenakan ketidakfokusan memperhatikan sehingga dalam prakteknya kurang memahami sehingan berpotensi pada praktek siswa dimana siswa tidak mampu merangkai kabel, menyiapkan baterai, meletakan baterai, memasang bola lampu, memeriksa kabel yang longgar, memeriksa kabel yang putus. sesuai yang diperlihatkan dimodul maupun divideo maka nilainya juga rendah. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa itu berbeda-beda dan tingkat kefokusannya siswa juga berbeda-beda sehingga halinya juga berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ida Bagus Ardhi Putra, I putu Gede Sutrisna memberikan gambaran bahwa materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik jika disampaikan secara lebih jelas dan lebih mendekati nyata. Materi pembelajaran yang mudah dipahami tentu akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. (Pondoki et al., 2023) Dengan demikian, bahan ajar video tutorial berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran lebih nyata terutama suatu materi yang mendemokan penggunaan software dalam hal ini software SPSS untuk melakukan analisis data. Video dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep. Kelebihan penyajian video tutorial yang dapat diulang selama proses pembelajaran memudahkan peserta didik untuk memahami isi video (Pondoki et al., 2023). Hal

ini menunjukkan bahwa video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami suatu konsep.

Banyak hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik (SANAL, 2023) dan memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar (Sabil et al., 2023). Hasil penelitian (Kurniasari et al., 2023) menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar video memberikan suasana yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi peserta didik agar perhatian peserta didik terfokus. Video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, mulai dari audio, visual, dan audio-visual. Peningkatan pemahaman peserta didik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan video dinilai efektif diterapkan dalam proses pembelajaran (Gomathi et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kemampuan akuisisi pengetahuan siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Fakta ini menunjukkan peran krusial media pembelajaran dalam memberikan kontribusi dalam penguatan wawasan siswa. Siswa cenderung menunjukkan kemampuan akuisisi pengetahuan yang lebih baik ketika menggunakan video tutorial praktikum. Sedangkan media modul praktikum kurang mendukung dalam menuntun pengetahuan praktik siswa. Hal pokok yang menjadi penyebab perbedaan ini adalah terletak pada kemampuan video tutorial dalam menjelaskan prosedur praktikum secara utuh dengan bahasa yang lebih sederhana. Sehingga siswa hanya mengikuti tahapan kinerja dalam video menjadi keterampilan praktik. Sementara saat menggunakan modul praktikum, siswa kesulitan dalam memahami dan mengartikulasi kalimat dan kata yang menerangkan tahapan dan prosedur praktikum. Kekeliruan dalam analisis makna kata dan kalimat dan modul praktikum menjadi hambatan siswa untuk melakukan praktikum secara tuntas dan tepat sasaran.

Kemampuan akuisisi pengetahuan praktikum siswa cukup bervariasi. Ada siswa yang lambat memahami prosedur praktikum juga ada yang lambat bahkan siswa yang masuk dalam kategori sangat lambat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemampuan artikulasi makna dan kemampuan analisis prosedur siswa. Meskipun dalam penelitian ini siswa bekerja dalam kelompok, peneliti dapat merumuskan tingkat kecakapan individu baik kontribusinya dalam kelompok maupun dalam ujian mandiri. Melalui lembar observasi, peneliti memberikan kesimpulan bahwa hanya 43% siswa yang mampu mengakuisisi pengetahuan dengan baik melalui video praktikum dan hanya 36% siswa yang memiliki kemampuan akuisisi pengetahuan praktik dengan baik melalui modul praktikum. Dengan bukti ini, memberikan keterangan bahwa penggunaan variasi media dan metode pembelajaran atau praktikum sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua pembimbing skripsi saya dan koordinator program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Sorong yang telah mengarahkan selesainya kegiatan penelitian ini.

KONTRIBUSI PENELITI

Dalam penelitian dan penulisan artikel ini, La Ode Mardin berperan sebagai peneliti utama dan pengumpul data. Rabiudin dan Hartinah sebagai pembimbing pelaksanaan dan pelaporan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gomathi, V., Sumanth, G. S., Charansai, G., & Charan, G. (2023). Traffic congestion control by monitor illegal parking and enabling intimation. *Journal of Physics: Conference Series*, 2484(1), 12047.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Di Manggarai Untuk Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63-73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Kurniasari, A. D., Prakoso, B. B., & Utomo, W. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek dengan Menggunakan Permainan dan Media Pembelajaran. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(2), 134-147.
- Pondoki, P. H., Warouw, Z. W. M., & Rungkat, J. A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI BERBASIS STEAM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TONDANO. *SOSCIED*, 6(1), 154-171.
- Rabiudin, R., Rusdin, R., & Maimuna, W. (2022). TELAHAH KOGNITIF: PEMETAAN KEMAMPUAN MENGINGAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DAN MATEMATIKA. *Jambura Physics Journal*, 4(1), 1-13.
- Ravilla, T. D., Rahma, R., & Novianti, N. (2023). Pengembangan Video Learning Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Renderforest Pada Materi Pythagoras. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(1), 12-18.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sabil, Q. M., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Berbantuan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 82-87.
- ŞANAL, S. Ö. (2023). Context-Based Learning in Turkish Idioms Learning by International University Students. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 12(3), 515-529.
- Studi, P., Pendidikan, S., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODUL MYOB BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH DENGAN VIDEO TUTORIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 2 BUDURAN Abstrak. 298-302.
- Yahya, S. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuisisi Pengetahuan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1-23.
- Zailani, R., & Kurniasari, F. (2022). Diseminasi Pengetahuan Sebagai Variabel Pemediasi Antara Akuisisi Pengetahuan Dengan Kemampuan Inovasi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 162-174.